

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN SENI BACA AL-QUR'AN

¹Zulfahmi,

Institut Seni Budaya Indonesia Aceh
Email: zulfahmi@isbiaceh.ac.id

²Saifuddin A Gani

Institut Seni Budaya Indonesia Aceh
Email: saifuddin@isbiaceh.ac.id

³Fannia Hidayati,

Guru MAS Tgk Ckiek Oemar Diyan
Email: fannia46.fh@gmail.com

Abstrak

Penentuan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu kunci keberhasilan guru dalam mentransfer ilmu kepada muridnya. Metode drill ialah suatu metode mengajar dimana murid melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar murid memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Untuk itu tulisan ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam manfaat dan efektifitas penggunaan metode drill dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an untuk anak sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Besar, Kecamatan Suka Makmur, Desa Baet Mesjid yaitu pada salah satu Lembaga Seni Baca Al-Qur'an. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa salah satu metode yang efektif digunakan guru dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an adalah metode drill. Penggunaan metode drill akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan siswa mudah memahami materi serta guru bisa memantau langsung kemampuan muridnya.

Kata Kunci: *Metode Drill, Seni Baca Al-Qur'an*

Abstract

Determining the right learning method is one of the keys to the success of teachers in transferring knowledge to their students. The drill method is a teaching method in which students carry out training activities, so that students have higher dexterity or skills than what has been learned. For this reason, this paper aims to examine more deeply the benefits and effectiveness of using the drill method in learning the art of reading the Qur'an for elementary school children. This research was conducted in Aceh Besar District, Suka Makmur District, Baet Mesjid Village, namely at one of the Al-Qur'an Reading Arts Institutes. The results of the study can be concluded that one of the effective methods used by teachers in learning the art of reading the Qur'an is the drill method. The use of the drill method will make it easier for teachers to convey the material and students easily understand the material and teachers can directly monitor the abilities of their students.

Keywords: *Drill Method, Art of Reading Al-Qur'an*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memerlukan perhatian tersendiri dalam pembangunan nasional yaitu usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, karena dengan pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dijadikan modal utama pelaksanaan pembangunan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan dapat ditemukan hal-hal baru, diperoleh dan dikembangkan untuk dapat menghadapi tantangan yang melewati hidup dalam perkembangan zaman.

Mutu pendidikan sangat berkaitan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang atau murid, karena prestasi merupakan hasil belajar yang dicapai oleh murid ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa unsur yang ada dalam prestasi murid terdiri dari hasil belajar berupa nilai yang diperoleh dari proses belajar mengajar. Upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar yang berpuncak pada mutu pendidikan, terdapat beberapa unsur yang saling berkaitan yang meliputi peserta didik, pendidik, tujuan, isi pendidikan, cara/metode dan situasi lingkungan. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh murid terlibat secara aktif baik mental, fisik maupun sosial. Oleh karena itu, guru dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar dan fasilitator belajar murid yang diharapkan mampu membantu memecahkan tingkat kesukaran yang dialami murid. Selain itu pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga menjadi salah satu kunci keberhasilan guru dalam mentransfer ilmu kepada muridnya. Penentuan metode yang tepat akan membuat murid merasa nyaman dan tidak bosan dalam mengikuti proses belajar.

Metode Drill merupakan suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih murid agar menguasai pelajaran dan terampil. Dari segi pelaksanaannya murid terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya dengan tetap

dibimbing oleh guru dan murid disuruh mempraktikannya sehingga menjadi mahir dan terampil. Penggunaan metode drill ini bisa diterapkan dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an, ilmu tajwid, bahasa Arab dan pelajaran-pelajaran lainnya. Dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji lebih dalam terhadap penggunaan metode drill dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang juga perlu diperhatikan adalah tidak adanya standarisasi melodi. Standarisasi melodi khusus dari suatu teks Al-Qur'an dalam seni baca Al-Qur'an adalah suatu yang dilarang. Meskipun demikian dalam seni baca Al-Qur'an masih diperbolehkan penggunaan melodi dengan catatan khusus, bahwa penggunaannya diharapkan spontan yang dikeluarkan lebih dikarenakan terinspirasi oleh teks dan momen, bukan lantaran melodi yang telah dipatenkan oleh gurunya. (Abdul Mustaqim, 2015)

Umumnya yang menjadi peserta dalam pembinaan seni baca Al-Qur'an adalah anak-anak tingkat sekolah dasar. Pembelajaran seni baca Al-Quran akan langsung diajarkan oleh ahlinya yaitu Qari dan qariah yang menjadi gurunya. Guru biasanya akan memulai pembelajaran Al-Qur'an dari tingkat dasar seperti ilmu tajwid, makharijul huruf dan lainnya sebelum masuk dalam tahap belajar irama baca Al-Qur'an. Para peserta tau murid akan diajarkan irama baca Al-Qur'an apabila sudah mampu menguasai ilmu tajwid dasar.

Membaca Al-Qur'an dengan seni atau irama merupakan salah satu cara untuk menarik minat belajar masyarakat. Suara indah seorang guru akan mampu membuat pendengar terhibur dan terlena dalam bacan Al-Qur'an. Walaupun para murid sudah termotivasi dengan gurunya, pemilihan metode pembelajaran juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran dimana diharapkan para murid dapat menguasai lagu-lagu Al-Qur'an baik teori maupun prakteknya. Maka sudah sepatutnya seorang guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran dan salah satunya adalah pemilihan metode yang tepat. Berangkat dari masalah tersebut, penulis ingin membuat sebuah penelitian tentang efektifitas penggunaan metode drill dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini akan menjadi sebuah terobosan bagi lembaga pendidikan lain terutama dalam pemilihan metode pembelajaran dan pengembangan seni baca Al-Qur'an.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Metode penelitian adalah cara yang ditempuh oleh peneliti untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu pengetahuan (Sutrisno Hadi, 1982). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena dalam menjawab rumusan masalah, penelitian ini berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu (Husaini Usman, dan Purnomo Setiady Akbar, 2008). Menurut Miles dan Huberman bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu (Ahmad Tanzeh, 2011).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Besar tepatnya di Desa Baet Mesjid kecamatan Suka Makmur. Adapun yang menjadi alasan dan pertimbangan mengapa lokasi yang diambil adalah Aceh Besar terdapat Qari-Qariah yang sudah berhasil meraih juara di tingkat Nasional dan internasional serta sering meraih juara umum pada tingkat provinsi Aceh. Selain itu, Aceh Besar juga terdapat banyak lembaga pendidikan agama Islam yang di dalamnya mengajarkan seni baca Al-Qur'an.

3. Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer, data sekunder, dan sumber bahan sampling. Sumber primer yaitu data yang didapatkan langsung dari responden yaitu mereka yang memberikan informasi langsung. Responden ini merupakan Guru seni baca Al-qur'an dan pimpinan lembaga pendidikan seni baca Al-Qur'an serta observasi langsung oleh peneliti. Sumber sekunder yaitu data yang didapatkan bukan dari responden, misalnya dari buku-buku, dokumen, majalah, jurnal, dan pustaka lain yang berkaitan dengan persoalan yang dibahas. Sumber bahan sampling yaitu data yang didapatkan dari sumber data primer kemudian diarahkan ke arah yang lain.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Metode Pembelajaran Drill

Drill ialah suatu metode yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana murid melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar murid memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis dan mudah dilakukan, serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan ketrampilan itu, bahkan mungkin murid dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna. Hal ini menunjang murid berprestasi dalam bidang tertentu. Drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu untuk mendapatkan ketrampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh orang yang bersangkutan (Nana Sudjana, 2009).

Metode ini dalam beberapa sumber juga sering disebut dengan metode latihan yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu serta memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan. Metode ini diakui banyak mempunyai kelebihan. Adapun metode drill itu sendiri menurut Shalahuddin adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan supaya menjadi permanen (Shalahuddin, Mahfud, 1987).

Zuhairini berpendapat bahwa metode drill yaitu suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan (Zuhairini, dkk, 1983). Sedangkan Syaiful Sagala juga berpendapat bahwa metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan serta kecakapan (Syaiful Sagala, 2007).

Imansyah mengartikan metode drill sebagai cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran

yang telah diberikan (Imansyah Alipandie, 1995). Sedangkan Abu Bakar Muhammad menyatakan metode drill adalah metode mengajar dengan mengadakan latihan-latihan secara intensif dan berulang-ulang, metode ini sangat baik untuk dipergunakan untuk mengajar seni baca Al-quran kepada anak-anak. Sehingga dengan tidak terasa memperoleh kecakapan tertentu tanpa disuruh menghafal di rumah (Abu Bakar Muhammad,1981).

Dari beberapa kesimpulan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode drill (latihan) adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih murid agar menguasai pelajaran dan terampil. Dari segi pelaksanaannya murid terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya dengan tetap dibimbing oleh guru dan murid disuruh mempraktikannya sehingga menjadi mahir dan terampil. Penggunaan metode drill ini bisa diterapkan dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an, ilmu tajwid, bahasa Arab dan pelajaran-pelajaran lainnya.

2. Tujuan Metode Drill

Tujuan metode drill adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak. Pelaksanaannya secara praktis, maka pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak akan siap dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan. Winarno Surakhmad menyatakan bahwa latihan wajar digunakan untuk:(Winarno Surakhmad. 1990).

- a. Kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin) permainan dan atletik.
- b. Kecakapan mental, seperti dalam perkalian, menjumlah, mengenal tanda-tanda (simbol) dan sebagainya. Asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol dan membaca peta dan sebagainya

Sedangkan menurut Roestiyah N.K, metode drill ini biasanya dipergunakan untuk tujuan agar murid: (Roestiyah NK, 1985)

- a. Memiliki keterampilan motoris/gerak, seperti menghafal komponen, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu program.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengenal benda/bentuk dalam pelajaran fungsi komponen dan sebagainya.

Dari keterangan-keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari metode drill adalah untuk melatih kecakapan-kecakapan motoris dan mental untuk memperkuat asosiasi yang dibuat, juga sebagai sarana untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill

Dalam pelaksanaan pembelajaran metode latihan (Drill) mempunyai kelebihan, yaitu:

- a. Dengan metode ini dalam waktu yang relatif singkat anak-anak segera memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan.
- b. Para murid memiliki sejumlah besar pengetahuan siap (Drill)
- c. Para murid terlatih belajar secara rutin dan disiplin.
- d. Bahan yang diberikan secara teratur, tidak loncat-loncat dan step by step akan melekat pada diri anak dan benar-benar menjadi miliknya.
- e. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera diberikan oleh guru memungkinkan murid untuk segera melakukan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahannya. Dengan demikian juga akan menghemat waktu belajarnya.
- f. Pengetahuan dan ketrampilan siap yang telah terbentuk sewaktu-waktu dapat dipergunakan dalam keperluan sehari-hari. Baik untuk keperluan study maupun untuk bekal hidup di masyarakat kelak.
- g. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- h. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- i. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.
- j. Metode ini memungkinkan kesempatan untuk memperdalam kemampuan secara spesifik.
- k. Dapat menambah minat siswa terhadap pelajaran mereka.
- l. Metode-metode difokuskan kepada satu komponen yang spesifik sehingga murid dapat konsentrasi pada suatu kemampuan dalam waktu singkat.

Menurut Team Kurikulum Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya (1981: 45-46) dalam Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM menguraikan tentang kekurangan dari metode drill sebagai berikut

- a. Membentuk belajar anak secara mekanis, otomatis dan kaku.
- b. Membentuk pengetahuan verbalitas dan rutin.
- c. Menghambat bakat dan inisiatif siswa

Mengajar dengan metode drill berarti minat dan inisiatif siswa dianggap sebagai gangguan dalam belajar atau dianggap tidak layak dan kemudian dikesampingkan.

- d. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan

Hal ini bertentangan dengan prinsip belajar di mana siswa seharusnya mengorganisasi kembali pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan situasi yang mereka hadapi.

- e. Membentuk kebiasaan yang kaku

Dengan metode latihan siswa belajar secara mekanis. Dalam memberikan respon terhadap suatu stimulus siswa dibiasakan secara otomatis.

4. Cara Mengatasi Kelemahan-Kelemahan Metode Drill

Terdapat beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metode drill, yaitu: (Syaiful Sagala,2007)

- a. Latihan hanya untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis
- b. Latihan harus memiliki arti yang luas, karenanya: (1) jelaskan terlebih dahulu tujuan latihan tersebut, (2) agar murid dapat memahami manfaat latihan itu bagi kehidupan siswa, dan (3) murid perlu mempunyai sikap bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.
- c. Masa latihan harus relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan pada waktu- waktu tertentu.
- d. Latihan harus menarik, gembira, dan tidak membosankan
- e. Proses latihan dan kebutuhan-kebutuhan harus disesuaikan dengan proses perbedaan individual.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa beberapa hal yang harus diperhatikan atau cara untuk mengatasi kelemahan metode drill, yaitu:

- a. Tujuan harus dijelaskan terlebih dahulu kepada siswa sehingga selesai latihan mereka diharapkan dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan
- b. Lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- c. Selingi saat latihan agar siswa tidak bosan.
- d. Perhatikan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan siswa untuk perbaikan klasikal sedangkan kesalahan perorangan dibetulkan secara perorangan juga.

5. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Drill

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode drill dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an adalah:

- a. Murid terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori tentang seni baca Al-Qur'an, sesuai dengan bahan ajaran yang akan diterapkan dengan pembelajaran drill.
- b. Guru memberikan contoh atau demonstrasi yang benar terlebih dahulu sebelum diberikannya latihan tentang materi seni baca Al-Qur'an yang telah diberikan.
- c. Guru memberikan latihan tentang bacaan ayat seni baca Al-Qur'an, kemudian dilakukan oleh murid, dengan bimbingan guru.
- d. Guru mengkoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan bacaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh murid.
- e. Murid diharapkan mengulang kembali latihan sesuai dengan hasil koreksi guru sebanyak mungkin untuk mencapai hasil yang maksimal yang dalam hal ini dilakukan sampai tiga kali pengulangan.
- f. Pengulangan yang ketiga kalinya atau yang terakhir, guru melakukan evaluasi pada hasil bacaan murid serta memberikan nilai terhadap kemampuan murid.

6. Efektifitas Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an

Analisis terhadap hasil penelitian ini, penulis mendapatkan beberapa aspek manfaat yang didapatkan guru dan murid terhadap pembelajaran dengan menerapkan metode drill dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Aspek yang paling berkembang dalam penggunaan metode drill dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an adalah kemampuan

praktek murid. Hal ini disebabkan guru lebih menitik beratkan supaya murid mampu melakukan praktek langsung terhadap seni baca Al-Qur'an dibandingkan dengan teori.

Selain itu, penggunaan metode drill sudah sering digunakan oleh guru sehingga murid sudah mengetahui alur pembelajaran. Alur pembelajaran yang mudah dan singkat akan membuat murid merasa nyaman dan fokus terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Murid yang kurang menguasai terhadap materi pun akan terlatih dengan sendirinya karena praktek selalu dilakukan secara bersama-sama. Hal ini akan membuat murid tidak merasa malu untuk terus belajar sehingga mampu menguasai materi secara sempurna.

Proses pembelajaran dengan metode drill dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an sebenarnya sudah lama digunakan oleh guru. Namun karena guru seni baca Al-Qur'an belum mengetahui hakekat sebenarnya dari proses pembelajaran metode drill sehingga banyak mereka yang menganggap bahwa metode yang mereka gunakan adalah metode tradisional. Seiring dengan perkembangan waktu, guru seni baca Al-Qur'an terus mengembangkan metode pembelajarannya untuk membuat proses pembelajaran lebih mudah dan tercapainya tujuan pembelajaran. Modifikasi metode drill yang lebih modern akan membuat proses pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang awalnya dianggap sulit akan menjadi lebih ringan terutama bagi murid tingkat dasar.

Hasil wawancara penulis dengan guru seni baca Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa penggunaan metode drill dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an sangat efektif mengingat rata-rata murid merupakan pelajar tingkat dasar. Penggunaan metode drill yang sudah diterapkan beberapa tahun ini menunjukkan peningkatan kemampuan muridnya dalam seni baca Al-Qur'an yang dibuktikan banyak murid-murid berhasil meraih juara pada even Musabaqah Tilawatih Qur'an. Bentuknya yang simpel dan praktis juga membuat banyak guru seni baca Al-Qur'an menggunakan metode drill sehingga tidak membutuhkan banyak persiapan dan biaya. Para guru juga tidak membutuhkan banyak sarana prasarana dalam penggunaan metode ini sehingga dianggap sebagai metode yang ekonomis, praktis dan efisien.

D. KESIMPULAN

1. Kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi yang diwujudkan melalui kegiatan tukar menukar ide gagasan pemikiran yang terkandung pertanyaan-pertanyaan. Kegiatan belajar mengajar tidak seharusnya berpusat pada guru, karena akan mengakibatkan murid pasif dalam kegiatan belajar mengajar dan pencapaian tujuan pembelajaran kurang efektif.
2. Metode latihan siap (drill) merupakan cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Metode ini juga sering disebut dengan metode latihan yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu serta memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan.
3. Aspek yang paling berkembang dalam penggunaan metode drill dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an adalah kemampuan praktek murid. Hal ini disebabkan guru lebih menitik beratkan supaya murid mampu melakukan praktek langsung terhadap seni baca Al-Qur'an dibandingkan dengan teori.
4. Alur pembelajaran yang mudah dan singkat akan membuat murid merasa nyaman dan fokus terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Bentuknya yang simpel dan praktis juga membuat banyak guru seni baca Al-Qur'an menggunakan metode drill sehingga tidak membutuhkan banyak persiapan dan biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Muhammad. 1981, *Metode Khusus Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, S. Bahri dan Zain Aswan. 2010, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Hamdayana, J. 2014, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Frances, Mary. 2008, *Stages of Group Development A Pcp Approach. Personal Construct Theory dan Practice*. [Online]. Tersedia di <http://www.pcp.net.org/journal/pctp08/frances08.pdf>.
- Imansyah Alipandie. 1995, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional.

- Kurniasih dan Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Nana Sudjana. 2009, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Roestiyah NK. 1985,. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rusman. 2014, *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shalahuddin, Mahfud. 1987, *Metodologi Pengajaran Agama*, Surabaya: Bina Ilmu
- Slavin. 2005, *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Syaiful Sagala. 2007, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Thobroni. 2015, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: AR-RUZZ.
- Uno, Hamzah. 2012, *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarno Surakhmad. 1990, *Metodologi Pengajaran Nasional*. Jakarta: Tarsito.
- Zuhairini, dkk. 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.